

**PENGARUH FENOMENA SOSIAL *FEAR OF MISSING OUT* (FOMO)  
TERHADAP RENDAHNYA TANGGUNG JAWAB REMAJA SEBAGAI  
WARGA NEGARA MUDA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN  
KEWARGANEGARAAN  
(Studi Survei di Kelas XI SMA PGRI 1 Subang)**

<sup>1</sup>Finni Puspita Dewi, <sup>2</sup>Rd Sugara Mochamad Haddad, <sup>3</sup>Cahyono  
[puspitadewifinni@gmail.com](mailto:puspitadewifinni@gmail.com), [sugarauga@gmail.com](mailto:sugarauga@gmail.com), [cahyono@unpas.ac.id](mailto:cahyono@unpas.ac.id)

<sup>1,2</sup>Universitas Mandiri

<sup>3</sup>Universitas Pasundan

**ABSTRACT**

*The phenomenon of Fear of Missing Out (FoMO) has an impact on individuals' attitudes and behaviors. Research by McKee et al. (2024) showed that FoMO can reduce moral awareness, thereby changing social responsibility behavior, such as neglecting obligations. This condition becomes a particular concern when experienced by adolescents. Based on observations at SMA PGRI 1 Subang, the researcher found several cases reflecting moral degradation in the form of declining responsibility, such as being late to school, failing to complete assignments given by teachers, using mobile phones in class when not needed, littering, lack of initiative both inside and outside the classroom, and low learning motivation. This study aims to determine the extent of the influence of FoMO on the decline of adolescent responsibility at SMA PGRI 1 Subang in the perspective of Civic Education. The theoretical foundation used in this research is Przybylski's theory (2013) of FoMO and the concept of responsibility in Civic Education, which emphasizes aspects of discipline, initiative, and diligence. This research employed a quantitative approach with a survey method. The research sample consisted of 63 eleventh-grade students of SMA PGRI 1 Subang selected using a simple random sampling technique. The instrument used was a questionnaire, and the data were analyzed using simple linear regression. The results showed that the FoMO variable had a significant effect on adolescent responsibility, with the regression equation  $Y = 2.617 + 0.389X$  and a significance value of  $0.000 < 0.05$ . This finding indicates that the higher the level of FoMO, the lower the responsibility possessed by adolescents. In conclusion, FoMO contributes significantly to the decline of adolescent responsibility, while Civic Education plays an important role in instilling responsibility, digital literacy, and self-control so that adolescents are able to face the challenges of the social media era.*

**Keywords:** *FoMO, adolescent responsibility, social media, Civic Education.*

**ABSTRAK**

Penelitian oleh McKee dkk. (2024) menunjukkan bahwa FoMO dapat menurunkan kesadaran moral sehingga mengubah perilaku tanggung jawab sosial, misalnya mengabaikan kewajiban. Kondisi ini menjadi perhatian khusus ketika dialami oleh remaja. Berdasarkan pengamatan di SMA PGRI 1 Subang, penulis menemukan beberapa kasus yang mencerminkan degradasi moral berupa menurunnya sikap tanggung jawab, seperti keterlambatan masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, penggunaan HP di kelas saat tidak dibutuhkan, membuang sampah sembarangan, kurangnya inisiatif baik di dalam maupun luar kelas, serta rendahnya motivasi belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh FoMO terhadap rendahnya tanggung jawab remaja di SMA PGRI 1 Subang dalam perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. Landasan teori yang digunakan adalah teori dari Przybylski (2013) serta teori tanggung jawab dalam Pendidikan Kewarganegaraan yang menekankan aspek disiplin, inisiatif, dan kesungguhan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian berjumlah 63 siswa kelas XI SMA PGRI 1 Subang yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian berupa angket, sedangkan analisis data dilakukan dengan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel FoMO berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab remaja, dengan persamaan regresi  $Y = 2,617 + 0,389X$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat FoMO, semakin rendah tanggung jawab yang dimiliki remaja. Kesimpulannya, FoMO memberikan kontribusi nyata terhadap penurunan tanggung jawab remaja, sedangkan Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai tanggung jawab, literasi digital, dan pengendalian diri agar remaja mampu menghadapi tantangan di era media sosial.

**Kata Kunci:** FoMO, tanggung jawab remaja, media sosial, Pendidikan Kewarganegaraan.

## A. PENDAHULUAN

Era digital adalah zaman yang memengaruhi kehidupan modern manusia. Era digital atau zaman digital memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia dari mulai aspek sosial, aspek pendidikan, aspek ekonomi, hingga aspek budaya. Era digital memengaruhi bagaimana manusia berinteraksi, belajar, bekerja, serta menjalankan kehidupan sehari-hari karena era ini membawa banyak kemudahan untuk kehidupan manusia.

Perubahan yang dirasakan oleh manusia di era digital dicirikan dengan banyaknya aspek kehidupan manusia yang bisa dijalankan dengan ringan atau tanpa kesulitan. Kemudahan-kemudahan yang ditawarkan pada era atau zaman ini tidak terlepas dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat. Meskipun dominasi dari perkembangan tersebut telah banyak membawa dampak positif bagi manusia, namun di sisi lain ada banyak tantangan yang juga pasti akan dihadapi manusia di zaman ini.

Dampak positif perkembangan teknologi yang paling signifikan dirasakan oleh manusia adalah akses

informasi yang cepat dan komunikasi yang mudah. Di sisi lain perkembangan teknologi juga membawa dampak positif pada dunia pekerjaan yakni dapat meningkatkan produktivitas dan menghemat biaya. Dampak positif perkembangan teknologi ini dapat terus dirasakan oleh manusia asalkan mereka bisa menggunakannya dengan bijak.

Tantangan dalam menghadapi era digital atau perkembangan teknologi juga turut dirasakan oleh manusia. Tantangan yang paling sering ditemukan adalah adanya *cyber crime* atau kejahatan dunia maya. Di sisi lain perkembangan teknologi juga membuat manusia menjadi lebih jarang untuk berinteraksi secara langsung dengan sesama. Parahnya lagi perkembangan teknologi juga mampu menggantikan tenaga manusia di berbagai aspek kehidupan.

Teknologi yang banyak mendominasi pada zaman ini yaitu penggunaan komputer, *smartphone*, ataupun tablet. Seiring dengan perkembangan teknologi tersebut, akses internet telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan kehidupan manusia saat ini. Akses internet menjadi elemen

penting khususnya pada perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan adanya internet maka manusia bisa dengan mudah untuk saling bertukar informasi dan terus terkoneksi satu sama lain.

Internet juga mampu memberikan akses yang mudah ke dalam media sosial bagi semua penggunanya. Media sosial merupakan sebuah platform digital berbasis online yang memungkinkan penggunanya bisa saling bertukar informasi, berinteraksi, serta membangun koneksi satu sama lain tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Teknologi informasi dan komunikasi ini juga dapat menjadi sarana hiburan dan bisnis bagi penggunanya. Contoh media sosial yang saat ini paling sering digunakan adalah Facebook, YouTube, Instagram, WhatsApp, TikTok, hingga Twitter (X).

Sampai hari ini media sosial telah menjadi sesuatu yang selalu berjalan beriringan dengan kehidupan manusia. Media sosial mampu memenuhi hampir semua kebutuhan manusia. Hal ini dibuktikan dengan setiap aspek kehidupan sehari-hari manusia telah banyak melibatkan media sosial. Penggunaan media sosial secara masif oleh manusia saat ini selain bisa membawa pengaruh baik, tetapi juga mampu membawa pengaruh buruk.

Dalam hal ini media sosial seringkali menyoroti tren kontroversial yang dapat muncul pada akun yang dimiliki semua orang. Dari mulai tren menggunakan mode pakaian kekinian, tren mengunjungi tempat-tempat hangout terbaru, tren membeli jajanan yang sedang viral, tren menonton konser, tren membeli barang-barang yang tidak dibutuhkan, hingga tren joget TikTok.

Selain munculnya tren terkini, media sosial juga seringkali menampilkan konten yang tidak mendidik dan tidak bermanfaat seperti konten sensasi dan hiburan semata hingga konten negatif dan berbahaya.

Konten tersebut mudah diakses oleh remaja bahkan hingga anak-anak yang masih di bawah umur. Akibatnya, tidak sedikit remaja yang meniru perilaku yang mereka lihat di media sosial tanpa menyaring terlebih dahulu apakah hal tersebut sesuai dengan norma, etika, maupun tanggung jawab mereka sebagai individu maupun sebagai warga negara.

Mengutip dari penelitian yang dilakukan oleh Admojo. L., dkk (2024) yang berjudul Problem Algoritma TikTok, media sosial saat ini banyak menampilkan konten video pendek yang berdurasi singkat dan menghibur yang jika dikonsumsi secara berlebihan dapat menyebabkan "*brain rot*" atau kecanduan, di mana otak terbiasa dengan rangsangan singkat dan mudah bosan dengan informasi yang lebih kompleks.

Sisi gelap dari terlalu banyak menggunakan media sosial seringkali dirasakan oleh manusia. Salah satu yang paling terlihat jelas adalah mengalami kecanduan atau ketergantungan. Menurut Lestari & Winingsih, 2020 (dalam Sachiyati., dkk 2023) kecanduan dalam menggunakan media sosial ialah gangguan psikologis yang dalam hal ini penggunanya menghabiskan banyak waktu untuk bermain di media sosial karena mereka memiliki rasa ingin tahu yang lebih, kurangnya pengendalian diri, serta kurangnya kegiatan produktif di dalam kehidupan sehari-harinya. Mereka banyak menghabiskan waktunya untuk bermain di media sosial hingga berjam-jam bahkan sampai seharian.

Seseorang yang sudah mengalami gejala kecanduan atau ketergantungan pada tren dan konten di media sosial biasanya rentan terpapar fenomena *Fear of Missing Out* atau FoMO. Umumnya seseorang yang mengalami FoMO akan merasakan kegelisahan apabila tidak terhubung atau tidak mengikuti tren terbaru di media sosial. Hal ini tentu memunculkan kekhawatiran karena paparan konten semacam itu dapat memengaruhi pola pikir, perilaku, serta

nilai moral yang sedang berkembang pada diri mereka.

Faturochman & Edianti, 2021 (dalam Aprianti & Wendari, 2023) menjelaskan bahwa *Fear of Missing Out* merupakan perasaan cemas dan takut yang dialami seseorang saat mereka tidak terlibat dalam suatu kegiatan, pengalaman, atau interaksi dengan lingkungan mereka. Itulah yang menjadi ciri khas perasaan seseorang yang terpapar FoMO. Selanjutnya menurut Yusriah, 2021 (dalam Fitria & Nurrahmi, 2023) istilah *Fear of Missing Out* atau FoMO adalah salah satu fenomena di mana seseorang memiliki rasa takut ketika mereka ketinggalan informasi terbaru yang beredar di media sosial. Informasi terbaru tersebut diperoleh semata-mata untuk memenuhi kepuasan *mood* atau suasana hati mereka saja yang memiliki tingkat kepuasan hidup yang rendah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fear of Missing Out* atau FoMO merupakan fenomena sosial yang bentuknya adalah sebuah perasaan yang muncul pada individu atau seseorang sebagai akibat dari kecanduan atau ketergantungan media sosial. Di mana individu tersebut mengalami perasaan cemas dan takut karena khawatir akan kehilangan atau ketinggalan informasi dan tren terbaru di media sosial. Mereka yang terpapar FoMO adalah mereka aktif bermain media sosial.

Remaja dalam usia sekolah adalah orang yang cenderung mudah terbawa arus negatif, dalam hal ini adalah mudah mengalami fenomena FoMO. Saat ini hampir seluruh remaja di zaman ini sudah memiliki akun media sosial pribadi. Mereka juga sering membagikan aktivitas mereka ke dalam media sosialnya, serta terus *update* terhadap tren terbaru. Akibat dari terlalu banyak menyerap informasi dari media sosial menjadikan mereka tidak bisa menjadi diri sendiri karena terlalu sering mengikuti standar kehidupan orang lain.

Penelitian oleh Tica Chyquitita (2024) menemukan bahwa remaja rentan mengalami FoMO karena kehidupan mereka tidak dapat dipisahkan dari pengaruh media sosial, di mana mereka ingin terus terkoneksi dengan orang lain, membutuhkan banyak validasi, rendahnya pengendalian diri, serta khawatir kehilangan momen penting.

Beberapa penelitian menegaskan bahwa fenomena FoMO mendorong intensitas penggunaan media sosial sehingga bisa memperkuat interaksi sosial secara online jika digunakan secara aktif. Namun jika digunakan secara berlebihan, FoMO dapat mengganggu interaksi secara langsung serta dapat menurunkan kepuasan hidup. Seperti pada penelitian oleh Meradaputhi., dkk (2022) menemukan bahwa media sosial menciptakan bentuk interaksi baru tapi sekaligus dapat meningkatkan FoMO, yang pada akhirnya mengurangi interaksi tatap muka dan menciptakan ketergantungan terhadap koneksi digital.

Selanjutnya fenomena FoMO juga berdampak pada bidang ekonomi seperti pada penelitian oleh Pane., dkk (2024) menemukan bahwa fenomena FoMO dapat meningkatkan kepercayaan konsumen untuk segera membeli sesuatu. Strategi pemasaran yang efektif memicu tindakan impulsif dari konsumen. Selain itu fenomena FoMO juga berdampak pada sikap dan perilaku seseorang seperti pada penelitian oleh Mckee., dkk (2024) menemukan bahwa fenomena FoMO dapat menurunkan kesadaran moral sehingga dapat mengubah perilaku tanggung jawab sosial seseorang seperti mengabaikan kewajiban.

Pengaruh fenomena FoMO terhadap sikap dan perilaku seseorang utamanya pada remaja yang mengabaikan tanggung jawab perlu menjadi perhatian khusus. Di Indonesia kasus kemerosotan nilai moral sebagai akibat dari penggunaan media sosial

yang mudah diakses, tidak dibatasi umur, dan kurangnya keterlibatan orang tua mendorong perilaku menyimpang seperti pergaulan bebas, penggunaan narkoba dan minuman keras, hingga tawuran. Melansir dari laman website (Kumparan, 2024 <https://share.google/tOYZydZhV8OGNo024>) hal tersebut disebabkan oleh adopsi moral dari budaya Barat yang banyak ditampilkan di media sosial yang semata-mata hanya untuk mendapatkan penerimaan di dalam kelompok.

Di Jawa Barat sendiri melansir dari laman website (PikiranRakyat, 2025 <https://share.google/rgJxSv1APqz7oIxuL>) , perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja disampaikan oleh Gubernur Dedi Mulyadi seperti geng motor, tawuran, mengonsumsi narkoba, minum minuman keras, bolos sekolah, pelanggaran lalu lintas, dan bahkan melawan guru serta orang tua menunjukkan adanya degradasi moral serius, sehingga dapat mencemaskan para orangtua dan pendidik. Selanjutnya menurut Bupati Subang melansir dari laman website (tintahijau, 2025 <https://share.google/qHaboqZgxLdN2ttKp>) yakni Reynaldi Putra Andita dan fakta di lapangan bahwa aksi tawuran antar pelajar serta aksi geng motor para remaja masih sering terjadi di wilayah hukum Kabupaten Subang. Aksi kejahatan pun tidak jarang melibatkan anak-anak usia dini. Hal tersebut sudah jelas sangat meresahkan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil observasi penulis selama masa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sejak bulan Februari hingga Mei 2025 dan hasil wawancara dengan salah satu staf Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA PGRI 1 Subang, penulis menemukan beberapa kasus serupa yang mencerminkan degradasi moral yakni menurunnya sikap tanggung jawab di SMA PGRI 1 Subang seperti terlambat masuk sekolah, tidak

mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, menggunakan HP di kelas saat tidak dibutuhkan, membuang sampah sembarangan, kurangnya inisiatif baik di dalam maupun luar kelas, serta motivasi belajar yang rendah. Walaupun tidak semuanya bisa disebabkan secara langsung oleh FoMO namun ada beberapa contoh penurunan sikap tanggung jawab yang secara langsung bisa disebabkan oleh FoMO seperti siswa menggunakan HP di kelas saat tidak dibutuhkan, kurangnya inisiatif, dan motivasi belajar siswa yang rendah.

Sudah banyak penelitian sebelumnya yang membahas tentang fenomena sosial FoMO di kalangan remaja terhadap perilaku individu seperti kecemasan, kecanduan media sosial, perilaku konsumtif, hingga terhadap rendahnya regulasi diri (*self-regulation*). Namun belum ada penelitian yang secara spesifik menghubungkan fenomena sosial FoMO dengan menurunnya sikap tanggung jawab remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana fenomena sosial FoMO ini dapat memengaruhi rendahnya tanggung jawab pada remaja sebagai warga negara muda. Penulis memandang perlu untuk mengkaji lebih dalam permasalahan ini dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul **“Pengaruh Fenomena Sosial *Fear of Missing Out* (FoMO) terhadap Rendahnya Tanggung Jawab Remaja sebagai Warga Negara Muda dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan”**.

## **B. METODE**

Pada penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian kuantitatif non eksperimental dengan menggunakan survei. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data utama di mana pernyataan yang dibuat merupakan jenis pernyataan yang menggunakan skala pengukuran yaitu skala likert. Sebelum melaksanakan penelitian, penulis telah melakukan uji validitas dan uji

reliabilitas untuk setiap butir-butir pernyataan di dalam angket menggunakan SPSS versi 25. Setelah data diperoleh, penulis menganalisis data dengan melakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Kemudian melakukan uji hipotesis dengan analisis regresi linier sederhana dan uji t.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana antara variabel *Fear of Missing Out* (FoMO) terhadap tanggung jawab remaja tersebut di atas, diperoleh persamaan regresi yaitu  $Y = 2,617 + 0,389X$ . Nilai koefisien regresi untuk variabel FoMO sebesar 0,389 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar  $0,000 < 0,05$ , menunjukkan bahwa FoMO berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab remaja.

Karena b atau koefisien regresi bernilai positif (+), maka hubungan antara variabel FoMO (X) dan variabel tanggung jawab (Y) adalah searah. Artinya semakin tinggi tingkat FoMO yang dialami oleh remaja, maka semakin tinggi pula skor pada variabel tanggung jawab yang dalam konteks ini mengarah pada rendahnya tanggung jawab. Dengan kata lain, FoMO berkontribusi terhadap menurunnya kesadaran sikap dan tanggung jawab remaja dalam menjalankan peran mereka sebagai warga negara muda.

#### Gambaran Fenomena Sosial FoMO terhadap Menurunnya Sikap Tanggung Jawab Remaja di SMA PGRI 1 Subang

Menurut penelitian oleh Mayank & Aditya (2021) bahwa fenomena FoMO digambarkan sebagai keadaan di mana seseorang terikat secara emosional atau psikologis pada media sosial sehingga berdampak pada tingkat kecemasan seseorang. Berdasarkan hasil penyebaran angket, walaupun data menunjukkan kecenderungan yang rendah, tetapi tetap dinyatakan bahwa

gambaran fenomena sosial FoMO bentuknya berupa kecemasan.

Hasil angket menunjukkan 63 responden di SMA PGRI 1 Subang didapatkan hasil yaitu 11 dari 63 responden mengalami kecemasan dalam bentuk seperti memainkan HP saat pembelajaran berlangsung karena takut ketinggalan *update* terbaru di media sosial, serta 17 dari 63 responden mengalami kecemasan dalam bentuk seperti lebih tertarik membuka HP daripada mencatat materi pelajaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abel., dkk 2016 (dalam Fitri., dkk 2024) yang menyatakan bahwa dampak dari seseorang yang tidak terkoneksi dengan media sosial atau tidak memperoleh informasi terbaru dari media sosial mereka akan menimbulkan perasaan takut, cemas, dan khawatir. Serta diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Alt, D., & Nissim 2018 (dalam Taswiyah, 2022) bahwa FoMO membuat seseorang mengalami kecemasan pada orang lain, memiliki perasaan senang terhadap suatu pengalaman walaupun tidak ikut terlibat secara langsung, serta memaksakan diri agar harus terlibat atas aktivitas orang lain di media sosial.

Selain itu, menurut penelitian oleh Alutaybi., dkk (2020) menyebutkan bahwa gambaran seseorang yang mengalami fenomena FoMO adalah penurunan konsentrasi. Hasil penelitian menunjukkan kecenderungan yang cukup rendah bahwa gambaran fenomena sosial FoMO bentuknya berupa menurunnya konsentrasi seseorang.

Sebanyak 25 dari 63 responden mengalami penurunan konsentrasi dalam bentuk kehilangan fokus saat mengikuti pembelajaran di kelas karena keinginan untuk membuka HP, serta 33 dari 63 responden memiliki keinginan untuk mengecek media sosial atau notifikasi

meskipun sedang dalam proses pembelajaran di kelas.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo, 2023 (dalam Pujiastuti., dkk 2025) yang menyatakan bahwa seorang individu memiliki perasaan bahwa dirinya akan tertinggal dari tren, kabar, atau kegiatan sosial di media digital, sehingga memicu dorongan kuat untuk terus memantau dan memperbarui aktivitas di media sosial, secara tidak langsung dapat mengganggu konsentrasi belajar, produktivitas akademik, dan kualitas hubungan sosial secara langsung.

Terakhir penelitian oleh Habib & Almamy (2025) memberikan gambaran fenomena FoMO adalah ketika seseorang memiliki ketertarikan untuk bertindak impulsif. Hasil penelitian menunjukkan kecenderungan yang rendah bahwa fenomena sosial FoMO bentuknya adalah tindakan impulsif pada seseorang. Sebanyak 10 dari 63 responden bertindak secara impulsif yaitu dalam bentuk memposting sesuatu di media sosial tanpa mempertimbangkan dampaknya, serta 23 dari 63 responden mengikuti tren di media sosial secara spontan.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Blackwell et al., dkk 2017 (dalam Yunanta dkk., 2025) yang menyatakan bahwa FoMO dipengaruhi oleh gabungan dari aspek pengendalian diri dan karakteristik kepribadian. Di mana seseorang dengan pengendalian diri yang lemah cenderung akan bertindak impulsif, akan sulit menunda kepuasan, dan lebih rentan terhadap tekanan sosial yang berasal dari lingkungan virtual.

#### **Faktor yang Menyebabkan Remaja di SMA PGRI 1 Subang Mengalami FoMO**

Menurut penelitian oleh Tica Chyquitita (2024) ada beberapa faktor penyebab seseorang mengalami fenomena FoMO seperti kebutuhan

psikologis yang tidak dapat terpenuhi sehingga dapat memotivasi seseorang untuk mencari dan menyalurkan keinginannya lewat internet karena dengan itu mereka menganggap bisa memperoleh segala informasi dan berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 63 responden di SMA PGRI 1 Subang didapatkan hasil yaitu sebanyak 42 dari 63 responden mengalami kecanduan media sosial dalam bentuk sering membuka media sosial tanpa alasan yang jelas hanya karena kebiasaan, serta 35 dari 63 responden merasa perlu untuk terus terkoneksi dengan orang lain lewat media sosial. Hal ini menunjukkan kecenderungan yang cukup tinggi bahwa faktor penyebab seseorang mengalami fenomena sosial FoMO adalah kecanduan media sosial.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisafitri & Yusriah (2021) yang menyatakan bahwa sindrom FoMO dianggap sebagai akibat dari perkembangan teknologi dan internet yang pesat, sehingga sindrom FoMO berkaitan erat dengan kecanduan bermain media sosial, di mana seseorang yang terpapar FoMO selalu berusaha untuk terus tetap *up to date* dengan informasi terbaru pada media sosial.

Selanjutnya seseorang yang mengalami FoMO juga bisa disebabkan karena mereka memiliki perasaan suka membandingkan diri dengan orang lain serta merasa bersalah apabila tidak mampu bergabung dalam suatu aktivitas atau momen tertentu. Seperti dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Abel dkk., 2016 (dalam Fitri, 2024) bahwa seseorang yang mengalami FoMO disebabkan oleh faktor harga diri (*self-esteem*).

Hasil penelitian sebanyak 32 dari 63 responden merasa *insecure* atau tidak percaya diri sehingga sering membandingkan diri dengan orang lain, serta sebanyak 23 dari 63 responden

membutuhkan validasi atau pengakuan dari orang lain. Hal ini menunjukkan kecenderungan yang cukup rendah bahwa faktor penyebab seseorang mengalami fenomena sosial FoMO adalah kebutuhan psikologis yang tidak terpenuhi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Przybylsky dkk., 2013 (dalam Muzhar, 2024) yang menyatakan bahwa faktor penyebab munculnya fenomena FoMO adalah tidak terpenuhinya kebutuhan psikologi akan *self*, di mana individu akan menyalurkan gairahnya melalui media sosial, sehingga menyebabkan individu terus berusaha untuk mencari tahu apa yang sedang terjadi pada orang lain melalui media sosial. Kebutuhan psikologis akan *self* (diri sendiri) penting untuk memenuhi kompetensi, keterkaitan, dan kemampuan untuk mengatur diri sendiri atau membuat keputusan secara mandiri, serta berperan dalam penurunan tingkat suasana hati dan meningkatkan kepuasan hidup.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafa Azzahra Fathinah (2023) yang menyebutkan bahwa remaja mengalami tantangan kepribadian di era digital di mana mereka akan selalu haus akan validasi dari orang lain yang ditunjukkan dengan *likes* ataupun *comments*. Remaja akan kesulitan dalam membedakan kehidupan aslinya dengan kehidupan di media sosialnya sebagai akibat mereka terlalu terlena dalam bermain media sosial.

Penyebab yang lain adalah adanya kebutuhan seseorang untuk terus terkoneksi dengan orang lain dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih terhadap orang lain baik secara langsung maupun melalui internet yang apabila tidak terpenuhi pada akhirnya menimbulkan perasaan cemas. Hasil penelitian sebanyak 33 dari 63 responden merasa penasaran apabila tidak mengetahui cerita atau kabar terbaru di dalam media sosial. Hal ini

menunjukkan kecenderungan yang cukup tinggi bahwa faktor penyebab seseorang mengalami fenomena sosial FoMO adalah seseorang yang memiliki rasa ingin tahu lebih.

Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Wulandari, 2020 (dalam Sulastri & Sylvia, 2022) yang menyatakan bahwa kemudahan akses informasi di media sosial membuat individu merasa selalu ingin tahu dan ingin mendapatkan informasi terbaru (*up to date*), rendahnya pengendalian diri seseorang dapat menimbulkan perilaku adiktif dalam penggunaan media sosial sehingga akan menimbulkan *Fear of Missing Out* (FoMO).

#### **Fenomena Sosial FoMO dalam Kajian Pendidikan Kewarganegaraan di SMA PGRI 1 Subang**

Menurut penelitian oleh Imron & Aka (2018) Fenomena sosial yang disebabkan oleh dampak negatif dari permasalahan sosial umumnya menimbulkan kondisi yang tidak diinginkan oleh sebagian besar masyarakat. Fenomena sosial dalam kajian Pendidikan Kewarganegaraan berkaitan dengan masalah-masalah kewarganegaraan atau nilai-nilai Pancasila. Fenomena sosial *Fear of Missing Out* (FoMO) dalam kajian Pendidikan Kewarganegaraan dapat dipandang sebagai sebuah tren sosial sekaligus menjadi tantangan dalam kehidupan masyarakat modern.

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 63 responden di SMA PGRI 1 Subang didapatkan hasil yaitu sebanyak 26 dari 63 responden merasa harus aktif di media sosial agar tetap dianggap tidak ketinggalan zaman. Hal ini menunjukkan kecenderungan yang rendah bahwa FoMO dipandang sebagai fenomena sosial dalam lingkup Pendidikan Kewarganegaraan, di mana hal ini menegaskan bahwa FoMO bukan sekadar persoalan psikologis, melainkan juga fenomena sosial yang mencerminkan tuntutan era digital



bahwa “tidak ketinggalan zaman” menjadi indikator penting dalam kehidupan sosial remaja masa kini.

Selain itu, menurut Bunyamin Maftuh, 2008 (dalam Vesha & Dinie, 2021) menyebutkan bahwa penurunan nilai-nilai kebangsaan terutama di kalangan remaja menjadi sebuah tantangan pembentukan karakter dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini juga tidak sejalan dengan penelitian oleh Astuti (dalam Evi & Dinie, 2021) yang menyebutkan bahwa nilai-nilai yang diajarkan dalam Pendidikan Kewarganegaraan salah satunya adalah sikap tanggung jawab, di mana seseorang dituntut harus mampu melaksanakan hak dan kewajibannya dengan seimbang.

Selain itu, penelitian oleh Branson, 1999 (dalam Rahmatiani & Saylendra, 2021) juga menyebutkan bahwa *civic competence* terdiri dari tiga dimensi utama, yaitu *civic knowledge*, *civic skills*, dan *civic dispositions*. Di mana fenomena FoMO dapat melemahkan dimensi *civic dispositions*, khususnya dalam aspek tanggung jawab karena remaja lebih terdorong oleh dorongan emosional dan tekanan sosial di dunia maya.

Hasil penelitian sebanyak 27 dari 63 responden mengalami penurunan tanggung jawab dalam bentuk mengabaikan tugas sekolah karena terlalu banyak membuka media sosial. Kondisi tersebut tidak sejalan dengan penelitian oleh Cahyono, 2015 (dalam Cahyono dkk., 2020) yang menyebutkan bahwa sikap yang mencerminkan tanggung jawab dapat dilihat dari aktivitas siswa salah satunya adalah selalu mengerjakan tugas sekolah tepat waktu dan bersemangat dalam mengerjakan tugasnya. Walaupun data menunjukkan kecenderungan yang cukup rendah, tetapi tetap dinyatakan bahwa FoMO dipandang sebagai tantangan pembentukan karakter dalam lingkup Pendidikan Kewarganegaraan.

Kondisi tersebut juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khaerunnisa & Sutiyono (2023) yang menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab seseorang lahir dari kedisiplinan dan konsistensi mereka dalam menjalankan tugasnya. Serta penelitian oleh Kumalasiwi dkk., (2023) yang juga menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki sikap tanggung jawab adalah mereka yang mampu berinisiatif dan bersikap mandiri.

### **Kontribusi Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Fenomena Sosial FoMO di SMA PGRI 1 Subang**

Menurut penelitian oleh Suroyo (2023) Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran wajib di sekolah berupaya untuk menanamkan nilai-nilai moral bagi peserta didik di sekolah utamanya nilai tanggung jawab. Sejalan dengan penelitian oleh Fitriani dkk., (2023) juga menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menciptakan peserta didik yang mampu berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam kehidupan bernegara. Serta diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyada, 2005 ( dalam Cicilia dkk., 2022) yang menyebutkan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan salah satunya adalah membentuk warga negara yang baik dan bertanggung jawab dengan menanamkan moral dan keterampilan.

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 63 responden di SMA PGRI 1 Subang didapatkan hasil yaitu sebanyak 52 dari 63 responden merasa bahwa pelajaran PKn memiliki pengaruh dalam membentuk sikap mereka saat bermain media sosial, serta sebanyak 51 dari 63 responden mampu mengaitkan nilai-nilai PKn dengan kebiasaan mereka dalam bersikap. Hal ini menunjukkan kecenderungan yang tinggi bahwa pelajaran PKn berkontribusi dalam penanaman nilai-nilai PKn.

Selain itu, menurut Hapsari, dkk (2023) menyebutkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berperan dalam meningkatkan tanggung jawab remaja sebagai warga negara muda dengan berupaya mendidik mereka agar menjadi manusia yang pandai, mahir, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, menanamkan nasionalisme dan etika kebangsaan, juga membentuk kesadaran bela negara pada generasi muda agar siap untuk mengambil peran penting dalam pembangunan bangsa.

Hasil penelitian sebanyak 41 dari 63 responden menyadari bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran PKn dapat membantu mereka untuk menghindari perilaku yang menyimpang, serta sebanyak 48 dari 63 responden menyadari bahwa media sosial dapat memengaruhi sikap tanggung jawab mereka sebagai pelajar atau warga negara muda. Hal ini menunjukkan kecenderungan yang cukup tinggi bahwa pelajaran PKn berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran siswa sebagai warga negara muda.

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting & Brutu (2023) yang menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berupaya memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memperdalam pengetahuan tentang pentingnya menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan membentuk karakter generasi muda.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “*Pengaruh Fenomena Sosial Fear of Missing Out (FoMO) terhadap Rendahnya Tanggung Jawab Remaja sebagai Warga Negara Muda dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan*” di SMA PGRI 1 Subang, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Gambaran fenomena FoMO pada siswa di SMA PGRI 1 Subang tergolong rendah, namun tetap ditemukan dalam beberapa aspek perilaku, antara lain perasaan cemas apabila tidak membuka media sosial, penurunan konsentrasi belajar, serta tindakan impulsif seperti memposting sesuatu tanpa mempertimbangkan dampaknya terlebih dahulu.
2. Faktor penyebab utama timbulnya fenomena FoMO adalah kecanduan media sosial, yang ditunjukkan oleh siswa yang sering membuka media sosial tanpa alasan jelas. Selain itu, faktor lain yang berpengaruh yaitu rasa ingin tahu yang tinggi, serta perasaan tidak percaya diri yang mendorong kebutuhan validasi sosial.
3. Dalam perspektif Pendidikan Kewarganegaraan, FoMO dipandang sebagai fenomena sosial yang memengaruhi *civic dispositions* remaja, khususnya dalam aspek tanggung jawab. Beberapa siswa mengaku pernah mengabaikan tugas sekolah karena lebih tertarik menggunakan media sosial, yang menunjukkan adanya penurunan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pendidikan Kewarganegaraan berkontribusi positif dalam membentuk kesadaran siswa terkait penggunaan media sosial secara bijak. Hal ini dibuktikan oleh mayoritas siswa yang menyatakan nilai-nilai PKn berpengaruh terhadap perilaku mereka di media sosial, serta sebagian yang lain mampu mengaitkan materi PKn dengan kebiasaan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Fear of Missing Out* (FoMO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap rendahnya tanggung jawab remaja sebagai warga negara muda. Artinya, semakin tinggi tingkat FoMO

yang dialami siswa, semakin rendah tanggung jawab yang mereka miliki.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Sumber Jurnal:**

- Admojo, L., Wibawana, W. A., & Ramadhani, J. A. (2024). Problem algoritma TikTok: Antara otoritas platform, kerentanan pengguna dan ancaman publik. *Departemen Media dan Dakwah Digital, Institut Muslimah Negerawan*.
- Aisafitri, L., & Yusriyah, K. (2020). Sindrom *Fear Of Missing Out* Sebagai Gaya Hidup Generasi Milenial Di Kota Depok. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi (JRMDK)*: Vol. 2 (Issue No. 4, pp. 166–177).
- Aisafitri, L., Yusriyah, K., & Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Gunadarma. (2021). Kecanduan media sosial (FOMO) pada generasi milenial. *Jurnal Audience: Jurnal Ilmu Komunikasi* (Vols. 04–01, pp. 86–106).
- Aka, K. (2020). Fenomena sosial: Pengertian, jenis, dan contohnya. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 1–8.
- Al Husaeni, D. N., Gintara, A. R., Nabila, G. F., Nursalman, M., & Pendidikan Ilmu Komputer, Universitas Pendidikan Indonesia. (n.d.). Mengungkap Pentingnya Uji Normalitas dan Homogenitas dalam Penelitian: Studi Kasus dan Aplikasinya. *Jurnal Pendidikan Tambusai* (pp. 829–839).
- Alutaybi, A., Al-Thani, D., McAlaney, J., & Ali, R. (2020). Combating Fear of missing out (FOMO) on social media: the FOMO-R Method. *International Journal of Environmental Research and Public Health* (Vol. 17, p. 6128).
- Amalia, E. R. N., Febriyanti, F., Setiawan, K. A., Sabrina, M., Pradana, S. A., Lestari, V., & Winarningsih, W. (2021). Peran serta warga negara muda pada kegiatan kemanusiaan. *De Cive Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(9), 315–325.
- Anggraini, K. R., Lubis, R., & Azzahroh, P. (2022). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Menara Medika*.
- Anuraga, G., Indrasetyaningsih, A., Athoillah, M., & Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Program Studi Statistika, Fakultas Sains dan Teknologi. (2021). Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar Dengan Software. *Jurnal BUDIMAS* (Vol. 03, Issue 02, pp. 327–328).
- Apolo, M., & Kurniawati, M. (2023). Pengaruh *Fear Of Missing Out* (Fomo) Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemar KPOP Remaja Akhir Pada Produk Merchandise KPOP. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(6), 3847–3858.
- Aprianti, K., & Wendari, W. (2023). Fenomena Sindrom *Fear of Missing Out* (FoMO) pada Digital Natives: Kontribusi Positif Atau Negatif bagi Kualitas Pembelajaran Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 8(2), 207–216.
- Arfianti, N. C., & Kurniawan, N. A. (2024). Hubungan Antara *Civic Knowledge* Dengan Kesadaran Hukum Berlalu Lintas Pada Mahasiswa Departemen Hukum dan Kewarganegaraan

- Universitas Negeri Malang. *Lentera Ilmu*, 1–14.
- Aryani, E. T., & Kurnianingsih, H. (2023). Pengaruh Inovasi Produk, Kepercayaan Merek, Dan Keragaman Produk Terhadap Keputusan Pembelian Honda Beat Di Surakarta. *JURNAL MANEKSI*, 12(2), 368–369.
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., Jeka, F., & Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai* (Vols. 7–7, Issue 3, pp. 26320–26332).
- Azhari dkk., (2023). Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Proyek Pembangunan Gedung Laboratorium Terpadu Dan Perpustakaan Man 1 Maluku Tengah. *JOURNAL AGREGATE*. VOL. 2, NO. 2
- Bedford, O., & Yeh, K. (2021). Evolution of the conceptualization of filial piety in the global context: From skin to skeleton. *Frontiers in Psychology*, 12.
- Budiywono, E. & Universitas KH. Mukhtar Syafaat Banyuwangi. (2025). Analisis Yuridis Hak dan Kewajiban Warga Negara dalam Perspektif Hukum. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* (Vol. 16, Issue 2, pp. 73–85).
- Cahyono, P. and C. E., Dadang, M., & Lili, S. (2020). Growing the character of responsibility in students through teacher's exemplary in Anti-Corruption education efforts. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 418.
- Chairuna, dkk., (2023). Hakikat peserta didik dalam pendidikan Islam. *ALACRITY: Journal of Education* (Vols. 3–3, Issue 2, pp. 10–18).
- Chyquitita, T. (2024). Mengurai fenomena FoMO di kalangan remaja. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 3763–3771.
- Cicilia, I., Marsidi, Martini, & Gunawan Santoso. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Membentuk Generasi Penerus Bangsa yang Berkarakter. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. (Vol. 01, Issue 03).
- Darnah, Carollin, C., Milasari, Mardiana, Dina, Putri, S. M., S, S. A., Mebang, C. L., Setiawan, A. D., Sava, B., Jurinus, B., & Richard. (2024). Kenakalan Remaja dan Bahaya Narkoba: Tantangan dan Solusi dalam Membangun Generasi Emas. *ANDIL Mulawarman Journal of Community Engagement*, 152–159.
- Ernawati, I., & Setiawaty, D. (2021). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Psikodrama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viid Di Smp Negeri 11 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* (Vol. 5, Issue 2, pp. 220–221).
- Fathinah, R. A. (2023). Tantangan Kepribadian Remaja di Era Media Sosial. *TSAQOFAH*, 4(2), 857–864.
- Fitri, H., Hariyono, D. S., & Arpandy, G. A. (2024). Pengaruh Self-Esteem Terhadap Fear Of Missing Out (Fomo) pada Generasi Z Pengguna Media Sosial. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 21.
- Fitri, H., Hariyono, D. S., & Arpandy, G. A. (2024). Pengaruh Self-Esteem Terhadap Fear Of Missing Out

- (Fomo) pada Generasi Z Pengguna Media Sosial. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 21.
- Ginting, R., & Brutu, M. L. (2023). The Role Of Civic Education In Building Character In The Younger Generation. *International Journal of Students Education*. 99-102.
- Gupta, M., & Sharma, A. (2021). Fear of missing out: A brief overview of origin, theoretical underpinnings and relationship with mental health. *World Journal of Clinical Cases*, 9(19), 4881–4889.
- Gustifal, N. R., Septina, N. W. W., Adrias, N. A., & Alwi, N. N. A. (2024). Tantangan dan Strategi Implementasi Mata Pelajaran PPKn di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Budaya*, 3(3), 91–100.
- Habib, S., & Almamy, A. (2025). Impact of FOMO on social media engagement and impulse buying of lifestyle products: mediation analysis.
- Haliza, V. N., & Dewi, D. A. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menjawab Tantangan Masa Depan Bangsa Ditengah Arus Globalisasi. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING* (Vol. 3, Issue 2, pp. 1–8).
- Hapsari, L. A., Kusumasari, S., & Yoga Brata, W. A. P. (2023). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter dan kesadaran bela negara pada generasi muda untuk pembangunan bangsa. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(4), 269–275.
- Hapsari, L. A., Kusumasari, S., Brata, W. A. P. Y., & Faculty of law, Universitas Sebelas Maret, Surakarta. (2023). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter dan Kesadaran Bela Negara pada Generasi Muda untuk Pembangunan Bangsa. *Indigenous Knowledge* (Vol. 2, Issue 4, pp. 269–271).
- Hartino, A. T., Bhetari, A., Suri, D. R., Octaviani, F., Karerina, N., & Purnianingsih, P. (2021). Peran warga negara muda dalam upaya pengembangan konsep Go Green untuk masa depan bangsa. *De Cive Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(11).
- Hudi, I., Purwanto, H., Miftahurrahmi, A., Marsyanda, F., Rahma, G., Nur Aini, A., & Rahmawati, A. (2024). Krisis moral dan etika pada generasi muda Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 1(2), 233–241.
- Hunaina, N. et al. (2024). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengatasi Krisis Moral di Era Milenial Mahasiswa Farmasi Universitas PGRI Adi Buana. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. 2(4).
- Hura, M. S., Sitasari, N. W., & Rozali, Y. A. (2021). Pengaruh *fear of missing out* terhadap perilaku phubbing pada remaja. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 19(2), 187–196.
- Husdi, H., & Dalai, H. (2023). Penerapan metode regresi linear untuk prediksi jumlah bahan baku produksi selai bilfagi. *Jurnal Informatika*, 10(2), 129–135.
- Jaelani, W. R., & Dewi, D. A. (2024). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam menghadapi degradasi moral di lingkungan sekolah. *Rhizome: Jurnal Kajian Ilmu Humaniora*, 4(1).
- Jannah, S. N. F., & Rosyidiidiani, T. S. (2022). Gejala Fear of Missing Out dan Adiksi Media Sosial Remaja Putri di Era Pandemi

- Covid-19. *Jurnal Paradigma: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pascasarjana Indonesia*. (Vol. 3, Issue 1).
- Juru, N. A. & Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Buleleng. (2020). Analisis Struktur Organisasi terhadap Kinerja Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*. (Vol. 4, Issue 2, p. 408).
- Khaerunnisa, N., & Sutiyono. (2023). Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di SD NU. *PRIMER: Journal of Primary Education Research* (Vol. 1, Issue 1, pp. 34–39).
- Khoirina, R., & Akhmad, F. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral Remaja Di Era Globalisasi. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan*. UAD.
- Kumalasiwi, P. A., Setyawati, D. R., & Paryuni. (2023) Analisis sikap mandiri dalam proses pembelajaran tema 4 hidup bersih dan sehat kelas II SD N Gajahmungkur 04. *Journal of Elementary Education* (pp. 455–456).
- Latief, R. (2024) Analisis Dampak Perilaku Fear of Missing Out (FoMO) Di Kalangan Pengguna Media Sosial. *Jurnal Al-Irsyad Al-Nafs*. (Vol. 1–1, pp. 31–46).
- Lesmana, G., Alti, D. D., & Tusadiah, H. (2024). Latihan bertanggungjawab melalui rekonstruksi pembiasaan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1194–1198.
- Lestari, S. P., & Permatasari, R. I. (2023). Pengaruh pengalaman kerja dan disiplin kerja terhadap prestasi kerja karyawan divisi operasional PT. Pegadaian Galeri 24, Jakarta Pusat. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 13(1), 83–91.
- Maddinsyah, A. (2023). Pengaruh Citra Merek, Kualitas Produk, dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pampers Merek Certainty. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*, 3(2), 374.
- Maidiana, M., Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, & Sihombigmaidiana19@gmail.com. (2021). Penelitian survey. *ALACRITY: Journal of Education*.
- Manopo, A. N., Mandang, J. H., & Kaunang, S. E. J. (2024). Pengaruh Fear Of Missing Out Terhadap Perilaku Konsumersime Pada Mahasiswa Fipp Unima. *Psikopedia*, 5(3), 159–161.
- Mayasari, F., & Nurrahmi. (2023). Menilik Fenomena FoMO (Fear of Missing Out) pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau. *Journal of Communication Studies*. Volume 5, Nomor 2.
- Maylitha, E., & Dewi, D. A. (2021). Memposisikan Kembali Nilai Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Pendidikan Tambusai & Universitas Pendidikan Indonesia*. (Vol. 1, pp. 885–889).
- McKee, P. C., Senthilnathan, I., Budnick, C. J., Bind, M.-A., Antonios, I., & Sinnott-Armstrong, W. (2024). Fear of Missing Out's (FoMO) relationship with moral judgment and behavior. *PLOS ONE*, 19(11), e0312724.

- Meradaputhi, K., Nadhirah, N. A., & Saripah, I. (2022). Analysis of fear of missing out phenomena in adolescent social interactions in the digital era. *Journal of Education and Counseling (JECO)*, 3(1), 46–55.
- Muhammad, K. A. (2024). Fenomena Perilaku Fear Of Missing Out (Fomo) Dalam Penggunaan Media Sosial Berlebih Pada Mahasiswa Universitas Trunojoyo. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*. (Vol. 2, Issue 1, pp. 1855–1875). PT. Media Akademik Publisher.
- Munthe, A. F., Harahap, M. J., & Fajri, Y. (2023). Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *AMI – Jurnal Pendidikan Dan Riset* (Vol. 1, Issue 1, pp. 29–31).
- Nadeak, L. (2020). Sikap jujur mendasari tanggung jawab. In Universitas Lateranensis Academia Alfonsiana & Fakultas Filsafat Unika St. Thomas, Logos, *Jurnal Filsafat-Teologi* (Vol. 1).
- Pane, H. P., Luthfi, S., Napitupulu, I., Situmorang, S. H., & Sembiring, B. K. F. (2024). The psychological pull of FoMO in consumer behavior: A literature review. *International Journal of Economics and Management Sciences*, 1(4), 402–418.
- Pasaribu, et al. (2024). Peran Pemuda dalam Meningkatkan Partisipasi Politik pada Pemilu Tahun 2024 di Desa Sampali Dusun 21 Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Pendidikan Tambusai* (pp. 24702–24706)
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4331–4340.
- Pratama, dkk., (2023). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Kewarganegaraan (Civic Skills) Siswa. *AoEJ: Academy of Education Journal* (Vol. 14, Issue 2, pp. 245–247)
- Prawiyogi, A. G., Sadih, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452.
- Pujiastuti dkk., (2025). Dampak Fear Of Missing Out (Fomo) Terhadap Kehidupan Diri Mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*. Volume 4, Nomor 2, Tahun 2025, Halaman 488 – 498
- Purba dkk., (2024). Penguatan Civic Skill: Sebagai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Untuk Mencegah Fomo yang Menjadi Trend Baru Dalam Bermedia Sosial. *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)*, 1–8.
- Putra, J., Asmendri, & UIN Mahmud Yunus Batusangkar. (2022). Manajemen Tenaga Pendidik Dan Kependidikan. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* (Vols. 1–1, Issue 2, pp. 241–246).
- Rahayu, A. D., dkk. (2024). Masalah-masalah Pada Remaja dan Implikasinya Pada Pendidikan. *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. Vol. 2 (No. 5), halaman 72-79.
- Rahmatiani, L., & Saylendra, N. P. (2021). Pembentukan civic disposition peserta didik berbasis kompetensi abad 21. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(2), 54–63.

- Rhosita, Adha, M. M., Hartino, A. T., Prawisudawati, E., Universitas Lampung, & Universitas Islam Negeri Raden Inten Lampung. (2021). Respons Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menyambut Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Virtual Pendidikan Kewarganegaraan 2021* (pp. 76–77).
- Sachiyati, M., Sachiyati, Yanuar, D., & Nisa, U. (2023). Fenomena Kecanduan Media Sosial (Fomo) Pada Remaja Kota Banda Aceh. *FISIP Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP USK*. (Vol. 8, Issue 4).
- Safitri, E., Salsabilah, E. A., Azzahra, P. N., & Hudi, I. (2024). Penanaman Moral dan Etika pada Generasi Muda melalui Pendidikan Kewarganegaraan: Tantangan dan Solusinya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 8(2).
- Sari, S. D., Sandika, I., & Saragih, D. (2023). Peran PPKN Dalam Mencegah Kemerosotan Nilai Moral Yang Terjadi Pada Generasi Muda Di Era Modern. *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang*. 5(2).
- Sekarayu, S. Y., & Santoso, M. B. (2022). Remaja Sebagai Pelaku Cyberbullying Dalam Media Sosial. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*. Vol. 3 (No. 1), halaman 1-10.
- Sofyana, N. L., & Haryanto, B. (2023). Menyoal Degradasi Moral Sebagai Dampak Dari Era Digital. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*. (Vol. 3, Issue 4, pp. 223–225).
- Subagio, R. T., & Trihastuti, M. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Konsep Penegakan Hukum Pada Generasi Muda. *Jurnal Kewarganegaraan*. Vol 5 No. 2.
- Subekti, N. M., Prasetyanti, D. K., & Nikmah, A. N. (2020). Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Dalam Menghadapi Pubertas Pada Remaja. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan* (Vols. 2–2, pp. 159–165).
- Sugiarto. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 6(3).
- Sulastri, S., & Sylvia, I. (2022). Hambatan Interaksi Sosial Mahasiswa Terindikasi Fear of Missing Out (FoMO) (Studi Kasus: Mahasiswa FIS UNP). *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*. Volume 5 Nomor 3 2022, pp 324-332.
- Suriyati, C. ., & Lubis, M. D. A. . (2023). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kurikulum Merdeka. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7710-7716.
- Suryana, E., dkk. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*. (Vol. 8, Issue 3, pp. 1917–1918).
- Suwarti, H. A. (2021). Self-regulation and fear of missing out (FoMO) on college students Instagram users. *Social Values and Society*, 3(2), 61–64.
- Syifa, U. Z., Ardianti, S. D., & Masfuah, S. (2022). Analisis nilai karakter tanggung jawab anak dalam pembelajaran daring. *Jurnal Educatio*, 8(2), 568–577.
- Taswiyah, T. (2022). Mengantisipasi Gejala Fear Of Missing Out (FoMO) Terhadap Dampak Social Global 4.0 dan 5.0 Melalui Subjective Weel-Being dan Joy



- of Missing Out (JoMO). *JAWARA-Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 103–105.
- Thohari, M. H., Pangesthi, S., Naryaningsih, P. D., & MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo. (2024). Studi Literatur tentang Adab Siswa terhadap Guru: Implikasi Psikologis, Sosial, dan Pendidikan. *Journal of Mandalika Literature* (Vol. 5, Issue 4)
- Tigan, E., Lungu, M., Brînzan, O., Blaga, R.L., Milin, I.A., Gavrilas., S. (2023). Responsibility as an Ethics and Sustainability Element during the Pandemic. *Behav. Sci.* 13, 615.
- Triaswari dkk., (2024). Implementasi civic disposition peserta didik di Kurikulum Merdeka. *Academy of Education Journal*. Vol. 15, No. 1, Januari 2024, Page: 390-398
- Wahid, S. H., Nurandini, N., Ayuninsi, S., Destiani, D., Salmi, S., & Haerani, H. (2025). Warga negara, hak dan kewajiban warga negara. *CARONG: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(3), 210–219.
- Wandi, N. W., Hasibuan, N. R. P., & Nelwati, N. S. (2024). Kewajiban dan Hak Negara Dengan Warga Negara Dalam Demokrasi. *BLAZE Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, 2(3), 70–76.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai* (Vols. 7–7, Issue 1, pp. 2896–2910).
- Yunanta., dkk. (2025). Fear of missing out pada generasi Z: Bagaimana peranan kontrol diri dan kepribadian?. *INNER: Journal of Psychological Research*. Volume 5, No. 1, Mei 2025 Hal. 11 – 22.
- Yunita, S., Manalu, A. E., Lubis, F. A., Cahyani, N. F., & Ulan. (2024). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam mengatasi krisis moral pada pelajar di era globalisasi. *Journal on Education*, 6(3), 17628–17634.
- Yusuf, M. A., Herman, H., Trisnawati, H., Abraham, A., & Rukmana, H. (2024). Analisis regresi linier sederhana dan berganda beserta penerapannya. *Journal on Education*, 6(2), 13331–13344.
- Sumber E-book:**
- Iba, Z., & Wardhana, S. E., M. Si. ., M. M. (2024). Riset Manajemen Menggunakan SPSS dan SMART-PLS (Mahir Pradana, Ed.). CV. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Imron, I. F., & Aka, K. A., (2018). Pembelajaran Fenomena Sosial Paling Mutakhir. LPPM IAI Ibrahimy Genteng Press & Erisy Syawiril Ammah, M.Pd. Diakses pada 26 Desember 2024. Dari [https://books.google.co.id/books?id=OJmoDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gb\\_s\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=OJmoDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gb_s_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false)
- Kusumastuti, A., dkk. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif. Deepublish Publisher. Diakses pada 26 Desember 2024. Dari <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/8d38513b-0b51-4204-8f72-01a0592be6a3/789493d9-4f7c-48d1-ad32-e2c120461f68>
- Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E., Nurdyansyah, Dr., & Untari, Dr. R. S. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik

- Pengumpulan Data) (M. T. Multazam, Ed.)
- Putri, M. F. J. L., Saputra, R., Iswardhana, M. R., Emillia, Rastati, R., Sugiharto, A., Rendra, A., Rachimoellah, M., Zahri, T. A., Octaviany, N., & Lubis, P. H. (2023). Bunga Rampai Kewarganegaraan: Teoretis dan Praksis (Oki Anggara, Ed.). Future Science Publisher.  
<https://repo.itpln.ac.id/998/1/E-BOOK%20KEWARGANEGARAAN%20TEORETIS%20DAN%20PRAKSIS.pdf>
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D (Cet. ke-19). Alfabeta.

**Sumber Skripsi:**

- Fhatmawati, A. (2020). Hubungan Antara Self-Awareness Dengan Tanggung Jawab Remaja Di Panti Pelayanan Sosial Anak (Ppsa) Pamardi Utomo Boyolali. *Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.
- Mujahidah, A. N. (2020). Analisis Perilaku Konsumtif Dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Satu Peserta Didik Di SMK Negeri 8 Makassar). *Skripsi: Universitas Negeri Makassar*.
- Muzhar, W. M. (2024). *Studi identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi fear of missing out (FoMO) pada pemain TikTok di SMK Swasta Sahata Pematangsiantar*. Skripsi, Universitas Medan Area. Universitas Medan Area Repository.
- Muhsanah Muzhar, W., Muhsanah Muzhar. (2024). Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fear Of Missing Out (Fomo) Pada Pemain Tiktok Di Smk Swasta Sahata [Thesis]. Universitas Medan Area.

**Sumber peraturan:**

- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

**Sumber Internet:**

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). Fenomena. KBBI Daring.  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/fenomena>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia daring. (2024). Tanggung-jawab. Diambil [14 Juni 2025], dari <https://kbbi.web.id/tanggung%20jawab>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d). Remaja. Diakses pada 20 Desember 2024. Dari <https://kbbi.web.id/remaja.html>
- Laboratorium Psikologi Universitas Gadjah Mada. (2019, Mei 23). Rilis Kajian: FoMO. Diakses pada 18 Desember 2024. Dari <https://lm.psikologi.ugm.ac.id/2019/05/rilis-kajian-fomo/>
- Opini Pikiran Rakyat. (2025, 20 Mei). *Kebangkitan pelajar Jabar: Pendidikan karakter & bela negara jadi solusi atasi degradasi moral*. Pikiran Rakyat Koran. Diakses dari Pikiran Rakyat.  
<https://share.google/rgJxSv1APqz7oIxuL>
- Redaksi. (2025, Maret). *Awali Safari Ramadan, Reynaldy sebut Subang hadapi gelombang degradasi moral anak muda*. Tinta Hijau. Diakses dari Tinta Hijau.  
<https://share.google/qHaboqZgxLdN2ttKp>
- Statistics Solutions. (n.d.). *Table of critical values: Pearson correlation*. Diakses pada 9 Juli

2025. Dari Statisticssolutions website: Directory of statistical analyses, Pearson's correlation coefficient: Table of critical values.

<https://www.statisticssolutions.com/free-resources/directory-of-statistical-analyses/pearsons-correlation-coefficient/table-of-critical-values-pearson-correlation/>

Zahra, F. (2024, 20 Oktober). *Degradasi moral yang terjadi pada remaja di Indonesia*. Kumparan. Diakses dari Kumparan.  
<https://share.google/tOYZydZhV8OGNoO24>